

# Optimalisasi Pengelolaan Pupuk Kompos di Desa Tanjunggunung Kulon Progo Yogyakarta

**Yayat Hidayat<sup>1</sup>, Moch. Iqbal<sup>2</sup>, M. Willian Susilo<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Email: yayathidayat@fpb.umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.33.330

## Abstrak

*Dusun Tanjunggunung memiliki potensi lahan pertanian yang sangat luas. Masyarakat di Desa Tanjungharjo Kulon Progo sangat mengandalkan kehidupannya pada usaha tani. Pengetahuan dan penguasaan terkait pertanian lebih-lebih terkait pemanfaatan media pupuk berbahan dasar alam masih sangat kurang. Selain karena kurang optimalnya pemberian penyuluhan, masalah di atas juga disebabkan karena kurangnya informasi terkait teknik pembuatan pupuk kompos berbahan dasar alam. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah di atas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan langsung kepada para petani mengenai teknik pembuatan pupuk kompos yang baik. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan pupuk kompos. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, penyuluhan dan demonstrasi kepada petani sasaran yaitu petani Dusun Tanjunggunung Kulon Progo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelompok sasaran memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini, dan kelompok sasaran cukup memahami materi yang didemonstrasikan. Indikasi pemahaman ini dievaluasi melalui diskusi, tanya jawab, pelaksanaan pembuatan pupuk kompos dan hasil penanaman berbahan dasar kompos. Kegiatan penyuluhan memberikan perubahan sikap dan tambahan keterampilan petani tentang yang disuluhkan. Melalui kegiatan pengabdian ini juga dapat disimpulkan bahwa kelompok sasaran sangat mendukung pelaksanaan kegiatan, melaksanakan dan memahami materi yang didemonstrasikan serta bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petani khususnya tentang pembuatan pupuk kompos.*

*Kata Kunci: Potensi Lahan Pertanian, Pembuatan Pupuk Kompos, Bimbingan dan Penyuluhan.*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Tanjungharjo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Nanggulan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Proses terbentuknya Desa Tanjungharjo didasari oleh Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1946 mengenai Penggabungan Kelurahan, maka kelurahan-kelurahan di wilayah ini bergabung menjadi satu "Kelurahan Yang Otonom" dengan nama kelurahan Tanjungharjo. Nama kelurahan tersebut kemudian secara resmi ditetapkan dengan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 tahun 1948 tentang perubahan daerah-daerah Kelurahan.

Desa Tanjungharjo terletak di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, berjarak 17 km dari kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Desa Tanjungharjo merupakan salah satu dari 6 Desa yang berada di Kecamatan Nanggulan, terdiri dari 8 dusun. Mata pencaharian adalah pada sektor pertanian, buruh 131 orang, wirasuwasta 379 orang dan pengangguran 176 orang (BPS, 2016).

Menurut monografi desa tahun 2010 Tanjungharjo terdiri dari 8 Padukuhan diantaranya adalah sebagai berikut Padukuhan Tanjunggunung, Padukuhan Dengok, Padukuhan Tanggulangin, Padukuhan Turus, Padukuhan Klajuran, Padukuhan Klampis, Padukuhan Sadang, dan Padukuhan Kemukus. Padukuhan Tanjunggunung merupakan salah satu padukuhan yang pada umumnya masyarakat di padukuhan tersebut tergabung dalam usaha sentra kerajinan, adapun usaha tersebut berupa kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dikembangkan pada usaha ini memanfaatkan sumberdaya alam berupa serat alam diantaranya enceng gondok, daun pandan yang sudah kering dan batang pisang (*debok*).

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo berharap Kementerian Desa Tertinggal dan Transmigrasi, bisa mengembangkan Kecamatan Nanggulan dan Lendah, sebagai pusat pembangunan berbasis kawasan perdesaan. Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (PMDP2KB) Kulon Progo Sutrisno menuturkan, dua kecamatan tadi memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan budaya.

Tanjunggunung merupakan salah satu dusun yang memiliki pertanian potensial. Dusun Tanjunggung memiliki potensial pertanian yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Dusun Tanjunggung turut serta dalam pembangunan desa melalui pertanian guna mendukung program pemerintah dalam pembangunan ekonomi melalui kedaulatan pangan pertanian. Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desanya, sehingga mengurangi urbanisasi.

UMY melalui LP3M telah memberikan wujud nyata pengabdian dengan membangun kehidupan masyarakat di Dusun Tanjunggung. sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Karakter kehidupan gotong royong masyarakat masih sangat kental dan kuat. Hamparan lahan sebagian besar berupa pertanian. Kehidupan sosial antar warga sangat rukun, damai dan didukung lingkungan yang aman. Generasi muda memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi untuk mengembangkan daerah tempat tinggal. Adanya berbagai daya dukung yang potensial, maka Dusun Tanjunggung dapat dikembangkan menjadi dusun kedaulatan pangan tanpa meninggalkan nilai-nilai kehidupan yang ada.

Dari analisis situasi di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan yang dialami oleh pengelola Desa Tanjungharjo Dusun Tanjunggung adalah menumbuhkan kesadaran warga untuk menggarap lahan pertanian yang kosong yang dibiarkan yang tidak digunakan sama sekali padahal lahan pertanian produktif sekaligus sebagai sentra kerajinan bahan baku yang bersumber dari lahan pertanian. Oleh sebab itu melalui LP3M mengusulkan program pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pengelolaan Pupuk Kompos di Desa Tanjunggung”.

### **Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

Kegiatan ini bertujuan untuk: (a) meningkatkan pemahaman terkait pembuatan pupuk kompos di Kawasan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, (b) Memberikan pengetahuan dan keterampilan para petani dalam pembuatan media tanam berbahan kompos melalui ceramah, demonstrasi dan pelatihan, (c) membangkitkan kreativitas petani untuk dapat dan mau membuat media tanam sendiri.

Kegiatan ini diharapkan ada manfaatnya, yaitu setelah diadakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan para petani di harapkan: (a) memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan pupuk kompos, (b) dapat membuat sendiri pupuk kompos, (c) dapat mempergunakan dan memanfaatkan pupuk kompos dalam bertani, (d) menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan pembuatan pupuk kompos kepada kelompok tani yang lain.

### **Landasan Teori**

#### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan dalam masyarakat (Mardikanto, 2014).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan

kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Selain itu membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasi. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

## **Pengelolaan Pertanian**

### **a. Tata Kelola**

Tata Kelola pertanian di tanah air dinilai belum berpihak kepada masyarakat khususnya petani itu sendiri. Tata kelola yang efektif dan transparansi sangat penting bagi kesuksesan program pertanian. Pendekatan kolaboratif terhadap pertanian berkelanjutan memerlukan proses pengambilan keputusan yang partisipatif dan multi pihak yang memungkinkan kolaborasi yang kredibel dan mendorong diskusi yang demokratis, inklusif dan transparan.

Secara global, terdapat berbagai model tata kelola yang telah diterbitkan oleh organisasi lain serta badan regulator tertentu. Sebagai contoh, Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mendefinisikan tata kelola sebagai: satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan menyediakan struktur bagi penetapan tujuan perusahaan dan sarana-sarana untuk mencapai tujuan-tujuan serta pemantauan kinerjanya.” *The Australian Securities Exchange Corporate Governance Council* mendefinisikan tata kelola sebagai: “Sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikelola. Ini mempengaruhi bagaimana tujuan perusahaan ditetapkan dan dicapai, bagaimana risiko dipantau dan dinilai, dan bagaimana kinerja dioptimalkan”. Pada banyak kasus, ada indikasi bahwa tata kelola adalah sebuah proses atau sistem, dan tidak bersifat statis. Apa yang membedakan pendekatan dalam Standar adalah penekanan khusus di dewan dan kegiatan tata kelola mereka.

### **1. Pupuk Kompos**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi kompos adalah pupuk campuran yang terdiri atas bahan organik (seperti daun dan jerami yang membusuk) dan kotoran hewan. Hasil dekomposisi atau fermentasi bahan-bahan organik seperti sisa hewan, tanaman dan limbah organik lainnya dapat menghasilkan kompos yang dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur tanah, memperbaiki kehidupan mikroorganisme dalam tanah, menambah daya ikat air terhadap tanah dan memperbaiki sifat-sifat tanah lainnya.

Pupuk kompos mengandung unsur-unsur hara mineral yang baik untuk tanaman serta meningkatkan bahan organik dalam tanah. Pembuatan pupuk ini pun dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang mudah didapatkan dengan harga yang relatif mudah. Pemanfaatan limbah-limbah pertanian atau sampah organik untuk bahan baku pembuatan pupuk kompos sangat menguntungkan dengan tidak adanya modal yang besar untuk pembuatannya.

Kompos dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berbagai jenis kompos yaitu: kompos cacing merupakan kompos yang dihasilkan melalui kerjasama antara mikroorganisme dan cacing tanah dalam mekanisme proses penguraian bahan organik. Kehadiran cacing tanah membantu proses penguraian bahan-bahan organik yang kemudian akan diurai kembali oleh mikroorganisme. Kompos *bagase* merupakan pupuk ampas tebu hasil limbah padat industri pabrik gula. Limbah *bagasse* mempunyai potensi yang besar sebagai bahan organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Kompos Bokashi adalah pupuk yang dihasilkan dari bahan organik yang dipresentasikan dengan teknologi *effective Microorganism 4* (EM4). Jenis mikroorganisme yang terdapat dalam EM4 antara lain *lactobacillus* sp, *Actinomycetes*, Khamir, dan *Streptomyces*.

Kompos sebagai salah satu pupuk organik sangat baik dan bermanfaat untuk segala jenis tanaman. Pupuk ini digunakan untuk tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman pertanian dan tanaman hias. Hanya dengan menaburkan di atas permukaan tanah, maka sifat-sifat tanah yang baik dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah yang telah dirancang, realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini ditempuh beberapa alternatif sebagai berikut:

- a) Koordinasi: setelah mendapatkan kepastian mengenai lolosnya usulan kegiatan KKN-PPM ini dan kepastian pendanaannya, maka langkah pertama yang dilakukan adalah koordinasi. Koordinasi dilakukan ke dalam dan ke luar. Koordinasi ke dalam, adalah koordinasi antara tim pengabdian untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan KKN-PPM. Koordinasi keluar dilakukan dengan pihak mitra. Koordinasi ini dilakukan untuk menentukan kepastian waktu, tempat, peserta, konsumsi, peralatan, pendanaan dan hal-hal lain yang terkait.
- b) Ceramah umum: sebelum ceramah dilaksanakan, diadakan acara pembukaan. Acara pembukaan dilakukan oleh kepala Dukuh Tanjunggunung kabupaten Kulon Progo. Ceramah ini membicarakan mengenai kondisi lahan pertanian dan penyuluhan teknik pembuatan pupuk kompos.
- c) Ceramah tentang pembuatan pupuk kompos: ceramah ini membahas tentang keunggulan media kompos berbahan dasar alam sekitar dan cara pembuatannya.
- d) Pelatihan pembuatan pupuk kompos: pelatihan dilakukan oleh tim ahli yang kami undang.
- e) Praktik pembuatan pupuk kompos melalui tahapan:
  1. Penyuluhan meningkatkan perbaikan sistem pertanian dan pembuatan pupuk kompos.
  2. Penyuluhan meningkatkan komitmen dan partisipasi masyarakat (petani dan peternak) secara mandiri.
  3. Praktik dan pendampingan meningkatkan kesejahteraan yang diukur dari peningkatan keragaman sumber dan jumlah pendapatan petani.
- f) Evaluasi hasil: evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan dalam membuat pupuk kompos. Evaluasi dilakukan secara bersama-sama antara peserta dan tim pelatih. Pada evaluasi ini tayangkan hasil pembuatan pupuk kompos yang telah dibuat oleh peserta pelatihan.

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah sasaran umum dari program KKN PPM ini adalah seluruh kelompok petani di dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo, Kulon Progo, Yogyakarta.

## **Metode Kegiatan**

### **1. Persiapan dan Pembekalan**

Berdasarkan kerangka pemecahan permasalahan yang telah dirancang, realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini ditempuh sebagai berikut:

#### **a. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan PPM**

- 1) Koordinasi dan Sosialisasi KKN PPM tematik kepada mahasiswa. Hal-hal yang diinformasikan adalah tema KKN PPM, lokasi KKN PPM, biaya, jadwal dan program/kegiatan.
- 2) Persiapan sarana dan prasarana kebutuhan mahasiswa untuk pelaksanaan KKN PPM.
- 3) Pembekalan Mahasiswa peserta KKN PPM.

- 4) Survei oleh mahasiswa dan pemantapan program.
- 5) Pelaksanaan KKN PPM (penerjungan, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan koordinasi lapangan, penarikan).
- 6) Monitoring dan Evaluasi.
- 7) Penyempurnaan dan penyelesaian kegiatan.
- 8) Rencana Tindak Lanjut.
- 9) Responsi mahasiswa tentang kegiatan KKN PPM.
- 10) Pelaporan dan publikasi hasil KKN PPM.

#### **b. Persiapan dan pembekalan mahasiswa**

Akan dilaksanakan selama 3 hari, terdiri atas dua hari pembekalan, satu hari survei lokasi, satu hari pemantapan program. Materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa peserta KKN-PPM.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Kegiatan**

Secara umum hasil kegiatan pelatihan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan pelatihan yang berjalan sebagaimana yang telah dirancang dalam usulan KNN-PPM. Adapun gambaran hasil pelatihan pada masing-masing tahapan dapat disampaikan sebagai berikut:

##### a) Koordinasi

Sebagaimana telah disampaikan di depan, setelah mendapatkan kepastian lolosnya usulan kegiatan ini dan kepastian pendanaannya, maka langkah pertama adalah koordinasi.

##### b) Ceramah Umum tentang pentingnya pembuatan media tanam pupuk kompos.

Sebagaimana kesepakatan antara tim pengabdian dan mitra, pelatihan dilakukan di lapangan rumah bapak Dukuh Tanjunggunung. Pelatihan diikuti oleh kelompok tani, 30 orang.

##### c) Ceramah tentang pembuatan pupuk kompos.

Ceramah ini membahas tentang keunggulan pupuk kompos. Ceramah dilakukan oleh bapak Rudi Wiryawan, SP dari pertanian UMY. Dalam kesempatan ini juga disampaikan terkait pembuatan pupuk kompos.



Gambar 1. Ceramah pengantar terkait pembuatan pupuk kompos.

##### d) Pelatihan pembuatan pupuk kompos

Setelah kegiatan ceramah selesai disampaikan peserta pelatihan kemudian diberikan contoh dari tahap awal pembuatan pupuk kompos. Dan setiap peserta praktik sendiri dalam pembuatan pupuk kompos.



Gambar 2. Praktik pelatihan pembuatan pupuk kompos.

- e) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan dalam pembuatan pupuk kompos. Evaluasi dilakukan Bersama-sama antara peserta dengan tim pelatih. Pada evaluasi ini ditampilkan hasil yang telah dibuat oleh peserta.



Gambar 4. Hasil pembuatan pupuk kompos yang sudah siap diaplikasikan pada tanaman.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN-PPM ini tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Pimpinan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M UMY) yang telah memberikan ruang untuk memanfaatkan dana pengabdian masyarakat, Mitra Dusun Tanjunggunung, Kulon Progo, yang telah memberikan pendampingan, pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan program KKN PPM ini, demikian juga kepada berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah mendorong terwujudnya kegiatan ini.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian program KKN-PPM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para petani tentang pembuatan media tanam pupuk kompos. Mendorong dan melatih para petani untuk membuat sendiri pupuk kompos, melatih para petani dapat mempergunakan dan memanfaatkan pupuk kompos. Mendorong para petani untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan pembuatan media pupuk kompos.

Kegiatan KKN-PPM ini dilaksanakan dengan tahapan ceramah tentang pentingnya pembuatan pupuk kompos, pelatihan pembuatan pupuk kompos, praktik pembuatan pupuk kompos dan evaluasi dari hasil pelatihan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pelatihan pembuatan pupuk kompos dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan wawasan para petani peserta pelatihan pembuatan pupuk kompos menjadi lebih meningkat. Mereka perlu dan sangat membutuhkan pelatihan ini dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi melalui hasil pertanian.

**Daftar Pustaka**

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (PMDP2KB) Kulon Progo. Diperoleh 10 Agustus 2019, dari <https://pemberdayaan.KulonProgo.kab.go.id/detil/722/tugas-pokok-dan-fungsi>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Edisi ke-empat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta No. 5 tahun 1948 tentang perubahan daerah-daerah Kelurahan. Diperoleh 24 Oktober 2020, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta).

Mardikanto. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.

Statistik Daerah kabupaten Kulon Progo. 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo (BPS).